

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekolah dasar merupakan sarana utama dalam membentuk generasi bangsa yang cerdas, berkarakter, dan berbudaya, karena pada jenjang ini pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai sosial, moral, dan budaya sebagai bagian dari kepribadian bangsa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar, karena bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai moral, nasionalisme, dan kecintaan terhadap budaya bangsa (Zamhari dkk., 2025). Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa tidak hanya dilatih menguasai keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, tetapi juga diajak untuk memahami nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam karya sastra dan budaya lokal, sehingga mampu menumbuhkan apresiasi terhadap budaya bangsa serta memperkuat identitas nasional sejak dini (Hidayah 2025).

Pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih banyak berlangsung secara konvensional. Siswa menerima pembelajaran menggunakan metode ceramah, membaca teks, serta mengerjakan soal-soal latihan tanpa mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks budaya dan kehidupan nyata siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang bermakna.

Penelitian Martini (2024) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang didominasi metode ceramah menyebabkan siswa cenderung pasif, cepat merasa bosan, dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia secara menyeluruh. Sejalan dengan hal tersebut, Rahmani (2022) menyatakan bahwa lebih dari 60% siswa sekolah dasar mengalami kesulitan memahami materi Bahasa Indonesia karena guru kurang memanfaatkan variasi media pembelajaran yang menarik dan kontekstual, sehingga pembelajaran belum mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa secara optimal. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harsiwi & Arini (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang kurang interaktif membuat siswa kurang tertarik dan tidak maksimal dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, penelitian oleh Yoseptry dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif mampu meningkatkan minat belajar serta keaktifan siswa secara signifikan, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik.

Seiring pesatnya era digital dan munculnya revolusi industri 4.0, sektor pendidikan dituntut untuk menyesuaikan diri dengan berbagai inovasi teknologi, termasuk pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital seperti video animasi. Media ini banyak dikembangkan karena mampu menggabungkan visual, audio, teks, serta gerakan secara interaktif sehingga dapat meningkatkan ketertarikan dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran (Darsono

dkk., 2024). Penelitian lain menunjukkan bahwa video animasi bukan sekadar hiburan, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, serta keterlibatan aktif siswa karena menyajikan materi secara visual dan dinamis sesuai karakteristik pembelajaran abad ke-21 (Aswatun & Haifatrahmah 2025).

Media video animasi dapat membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak menjadi konkret, karena melalui visualisasi tokoh, latar, dan dialog yang hidup dalam materi seperti cerita rakyat, siswa tidak hanya belajar tentang struktur cerita tetapi juga nilai-nilai moral dan budaya yang terkandung di dalamnya (Asih & Atikah 2021). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi cerita rakyat efektif meningkatkan pemahaman siswa karena media ini memberikan representasi visual yang memperjelas isi cerita dan membantu siswa menyimak informasi dengan lebih baik. Selain itu, kajian literatur mengenai penggunaan media video animasi juga menyatakan bahwa video animasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa hingga 35% dibandingkan penggunaan media konvensional karena menghadirkan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif bagi peserta didik (Fitriani dkk., 2024).

Aspek kebudayaan memegang peran penting dalam proses pembelajaran, karena Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman budaya, bahasa, dan tradisi yang menjadi sumber belajar yang sangat potensial untuk memperluas wawasan siswa serta memperkuat identitas nasional dan rasa cinta terhadap warisan bangsa. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis

budaya yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal dalam kegiatan belajar siswa dapat meningkatkan pemahaman budaya, motivasi belajar, serta prestasi akademik karena siswa belajar melalui pengalaman yang kontekstual dan bermakna (Hayati & Husnidar 2024). Melalui pendekatan pembelajaran berbasis budaya (*culture-based learning*), siswa dibekali kemampuan untuk mengaitkan konsep akademik dengan konteks sosial budaya di lingkungan mereka, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, tanggung jawab sosial, dan pemahaman makna belajar yang lebih dalam (Syamsudin, 2020).

Pengembangan media pembelajaran video animasi berbasis budaya merupakan inovasi penting dalam dunia pendidikan karena mampu menjembatani perkembangan teknologi digital dengan upaya pelestarian budaya lokal, memungkinkan penyisipan unsur budaya seperti cerita rakyat daerah, tarian, atau kebiasaan masyarakat yang mengandung nilai-nilai karakter bangsa sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Penelitian pengembangan media video animasi nusantara pada materi kekayaan budaya Indonesia menunjukkan bahwa media ini termasuk dalam kategori valid dan menarik, serta meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa karena penyajian konten budaya yang informatif dan visualnya menarik bagi peserta didik.

Studi literatur mengenai penggunaan media video animasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengindikasikan bahwa video animasi cerita rakyat dapat meningkatkan motivasi belajar, keterampilan bahasa, dan

pemahaman materi siswa, serta membantu siswa menyerap nilai budaya dan kosakata baru dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, media pembelajaran video animasi berbasis budaya tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran modern, tetapi juga sebagai media edukatif untuk memperkuat literasi bahasa dan pelestarian budaya lokal secara berkelanjutan (Nursanti dkk., 2025).

Pengembangan media pembelajaran video animasi berbasis budaya merupakan salah satu upaya strategis untuk menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 yang menuntut kreativitas, inovasi, serta pelestarian nilai-nilai kearifan lokal secara bersamaan. Media pembelajaran video animasi bermuatan budaya lokal mampu menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, karena media ini menyajikan konten visual dan audio yang menarik serta nilai budaya yang dekat dengan pengalaman siswa (Ashar & Supriansyah 2023). Penelitian lain menunjukkan bahwa pengembangan media video animasi berbasis kearifan lokal efektif digunakan sebagai media pembelajaran karena dapat mengaitkan materi pelajaran dengan budaya lokal yang relevan bagi siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mempermudah pemahaman konsep pembelajaran (Nugraha dkk., 2020).

Penggunaan media animasi yang memuat unsur budaya juga berperan dalam menanamkan nilai karakter serta memperkuat identitas budaya peserta didik melalui interaksi langsung dengan konten budaya dalam video pembelajaran. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, media video animasi

terbukti membantu siswa memahami materi dengan lebih baik melalui penyajian visual, narasi, dan bahasa yang menarik serta sesuai konteks budaya siswa, sehingga memperkaya kosa kata dan memperdalam pemahaman penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari (Habib & Sugma 2019).

Hasil observasi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN Teguhan 2 menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran video animasi berbasis budaya masih sangat minim digunakan di kelas karena banyak guru belum memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran yang masih mengandalkan media konvensional. Sekolah memiliki fasilitas media digital yang memadai, namun dalam penerapannya belum sepenuhnya maksimal. Kondisi ini bisa dioptimalkan karena potensi perangkat digital yang ada di sekolah seharusnya bisa dimanfaatkan untuk menciptakan suasana kelas yang lebih hidup.

Penelitian ini berfokus pada pengembangan media pembelajaran berupa video animasi berbasis budaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN Teguhan 2. Hasil observasi yang dilakukan peneliti, yang menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan mudah dipahami. Selama pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa siswa lebih tertarik pada media yang bersifat visual dan interaktif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital, khususnya video animasi, memiliki potensi besar dalam membantu siswa memahami materi secara lebih efektif, terutama pada materi yang berkaitan dengan cerita rakyat dan nilai-nilai budaya.

Penelitian ini berjudul “Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Budaya pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar” penting dilakukan untuk menghasilkan media pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif. Media pembelajaran yang dikembangkan bertujuan untuk membantu siswa memahami unsur intrinsik melalui penyajian cerita, visualisasi budaya, audio visual pendukung, dan evaluasi pemahaman unsur intrinsik. Produk media ini diharapkan dapat mempermudah siswa memahami materi unsur intrinsik dan dapat memperkenalkan siswa terhadap budaya lokal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam pengembangan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi media pembelajaran unsur intrinsik siswa kelas V Sekolah Dasar?
2. Bagaimana kebutuhan media pembelajaran Bahasa Indonesia untuk materi unsur intrinsik siswa Sekolah Dasar?
3. Bagaimana pengembangan media pembelajaran video animasi berbasis budaya pada materi unsur intrinsik siswa kelas V Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disampaikan, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui kondisi media pembelajaran unsur intrinsik pada siswa kelas V Sekolah Dasar sebagai dasar analisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran.
2. Mengetahui kebutuhan media pembelajaran unsur intrinsik yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas V Sekolah Dasar.
3. Mengembangkan media pembelajaran video animasi berbasis budaya pada materi unsur intrinsik siswa kelas V Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, dan dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada bidang pengembangan media pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah terkait pemanfaatan media video animasi berbasis budaya dalam materi unsur intrinsik pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang integrasi teknologi digital dengan nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mendukung pengembangan pembelajaran yang lebih kontekstual, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa di era digital.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Memberikan contoh dan panduan nyata dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis budaya menggunakan teknologi video animasi.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan motivasi, rasa ingin tahu, serta pemahaman siswa terhadap materi unsur intrinsik melalui pengalaman belajar yang kontekstual.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan media pembelajaran digital berbasis budaya yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik..

E. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Media pembelajaran ini dikembangkan menggunakan *software* pembuatan animasi dan video pembelajaran digital, sehingga menjadi media pembelajaran berbasis video animasi interaktif.
2. Produk yang dihasilkan berupa file video animasi digital yang menampilkan teks, gambar, audio, narasi, musik tradisional, dan animasi tokoh, serta dapat

digunakan sebagai alat belajar mandiri pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis budaya lokal untuk siswa sekolah dasar.

3. Materi pada media ini disusun sesuai dengan kurikulum merdeka, khususnya materi yang mengintegrasikan cerita rakyat, nilai karakter, dan unsur budaya lokal.
4. Media yang dihasilkan dapat diakses melalui smart TV, laptop, tablet, atau *smartphone*, sehingga fleksibel digunakan dalam pembelajaran daring maupun luring.

F. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran video animasi berbasis budaya ini perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa SD dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya yang mengintegrasikan nilai budaya lokal. Dengan menggunakan media video animasi yang menyajikan unsur cerita rakyat, musik tradisional, pakaian adat, dan kebiasaan masyarakat, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami materi, sekaligus menanamkan nilai karakter dan cinta terhadap budaya bangsa. Selain itu, media ini juga membantu siswa memperkaya kosa kata, memperdalam pemahaman bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman sosial dan budaya di lingkungan mereka. Penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menarik ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, sehingga tujuan pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

G. Definisi Istilah

Untuk memudahkan penafsiran diperlukan penyampaian istilah yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala bentuk alat, sarana, maupun teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyalurkan pesan, informasi, dan materi pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik secara efektif. Keberadaan media pembelajaran berperan dalam memfasilitasi interaksi belajar, meningkatkan minat dan motivasi peserta didik, serta membantu mereka memahami materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2. Video Animasi

Video animasi merupakan media pembelajaran berbentuk audio-visual yang menggabungkan unsur gambar bergerak, teks, narasi, musik, dan efek suara untuk menyampaikan informasi secara menarik, sistematis, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Perpaduan berbagai unsur tersebut mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa, serta membantu mempermudah pemahaman terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.

3. Berbasis Budaya

Berbasis budaya merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal, nilai-nilai sosial, tradisi, serta kearifan lokal masyarakat ke dalam proses penyampaian materi pembelajaran sehingga materi yang diajarkan menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman terhadap materi pembelajaran, tetapi juga mengembangkan apresiasi terhadap budaya daerah, menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya bangsa, serta membentuk karakter yang selaras dengan nilai-nilai budaya yang berlaku di masyarakat.

4. Pelajaran Bahasa Indonesia

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik, baik dalam aspek menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Selain mengembangkan kompetensi berbahasa, pembelajaran Bahasa Indonesia juga bertujuan membentuk karakter siswa melalui kegiatan apresiasi sastra, komunikasi yang santun, serta penanaman nilai-nilai moral yang terkandung dalam berbagai jenis teks.

5. Unsur intrinsik

Unsur intrinsik merupakan komponen utama yang membangun sebuah cerita dari dalam sehingga membentuk kesatuan cerita yang utuh dan bermakna. Unsur-unsur tersebut meliputi tema, tokoh, alur, latar, sudut

pandang, gaya bahasa, dan amanat yang saling berkaitan, sehingga apabila salah satu unsur tidak terpenuhi, struktur dan kualitas cerita tidak akan terbentuk secara optimal.